

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di era globalisasi saat ini yang semakin kompetitif membuat persaingan dunia usaha semakin menajam¹. Secara umum masyarakat yang memiliki modal atau berperan sebagai investor akan berusaha menempatkan dananya pada perusahaan yang tepat, baik di pasar uang maupun pasar modal. Dengan harapan modal yang dimiliki bisa mendatangkan manfaat dikemudian hari yakni berupa keuntungan². Namun tak bisa dipungkiri, disamping mendatangkan keuntungan juga pasti mendatangkan resiko. Oleh sebab itu para investor akan bersikap sangat hati-hati ketika akan memilih tempat untuk penanaman modal.

Salah satu bentuk kehati-hatian investor yakni dengan memperhatikan laporan keuangan. Dengan melihat dan mengidentifikasi laporan keuangan, secara global bisa tergambar kinerja dan manajemen perusahaan dalam pengelolaannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan atas semua aspek yang bertujuan agar dapat tercapainya target atau sasaran yang telah ditetapkan.³ Jenis investasi yang banyak digandrungi oleh masyarakat sekarang yakni investasi saham yang terdapat di pasar modal syariah.

Pasar modal syariah merupakan bagian dari Industri Pasar Modal Indonesia, yang memiliki prinsip tidak bertentangan dengan apa yang Syariah Islam anjurkan. Diantaranya yakni terhindar dari gharar, maysir, serta riba pada harta yang

¹ Agus Suprijanto, *Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia*, 2011.

² Eduardus Tandelilin, *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, 2010.

³ Muh Rezky Naim, dan Asma, *Pengantar Manajemen*, 2019.

ditanamkan. Sehingga tergolong cukup aman bagi para investor yang masih merasa khawatir modal yang diputar akan menghasilkan keuntungan yang haram, karena semua instrument yang terdapat pada pasar modal syariah telah diatur secara khusus oleh OJK pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Pada 14 Maret 2003 merupakan tanggal resmi peluncuran Pasar Modal Syariah, keberadaan Pasar Modal Syariah sebenarnya sudah sejak tahun 1997 yakni sejak diluncurkannya Danareksa Islam tepat tanggal 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Kemudian pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Danareksa Investment Management melakukan hubungan kerja sama dengan Bursa Efek Indonesia untuk meluncurkan Indeks Saham yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip Syariah pertama di Indonesia yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*.⁴

Konstituen *Jakarta Islamic Index (JII)* terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Review* saham syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index (JII)* dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁵ Tujuan dibentuknya *Jakarta Islamic Index (JII)* untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan investor, menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal dan menjadi pemandu bagi

⁴ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Kencana, 2010).

⁵ "PT Bursa Efek Indonesia," PT Bursa Efek Indonesia, t.t., <http://www.idx.co.id>.

investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan cara dana ribawi.⁶

Berbicara mengenai saham yang halal, yaitu saham yang sesuai dengan ketentuan syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dipasar modal. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK nomor. 17/POJK.04/2015.

PT. Astra International merupakan salah satu perusahaan yang selalu *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Perusahaan ini didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT. Astra International Incorporated, dan berkantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya nomor.8, Sunter II Jakarta 14330 Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pertanian, pengangkutan, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor, berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infratraktur dan teknologi informasi.

⁶Yayu Putri Senjani dan Randi Irawan Wibantoro, "Information Content Hypotesis Pada Saham Terindeks JII, 2018.

Investor juga memiliki tujuan investasi yang berbeda, yaitu untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Tujuan investasi jangka pendek lebih tepat menggunakan analisis teknis sedangkan tujuan investasi jangka panjang sangat cocok menggunakan analisis fundamental. Setiap investor melakukan investasi dengan satu tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *capital gain* (keuntungan) dalam arti selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Jika harga jual lebih rendah daripada harga beli saham, maka investor akan mendapat kerugian atau disebut *capital loss*.⁷

Keuntungan atau kelebihan dari saham merupakan *Return Saham* bagi investor yang telah menanamkan dananya, *Return Saham* merupakan hasil yang dinikmati atau dipanen setelah investor melakukan kegiatan investasi.⁸ *Return Saham* ialah ekspektasi yang diharapkan oleh setiap investor, karena kelebihan dari hasil investasi adalah tujuan dari setiap pilihan yang ditanamkan baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Return Saham*, penulis dalam penelitian ini menggunakan rasio aktivitas, yaitu *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Keduanya merupakan rasio yang

⁷ Erwin Dyah Astawinetu dan Lailatul Fitriyah, "Analisis Portofolio Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Penggunaan Model Indeks Tunggal Pada Saham Yang Terdaftar Di LQ45 Periode Februari 2014 s.d Juni 2015), *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 2 (2017)".

⁸ Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 23, no. 1 (2016)".

digunakan sebagai salah satu alat analisis yang diperuntukkan menilai penjualan dengan aktiva (aktiva tetap dan aktiva total). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara angka penjualan dengan aset tetap dan total aset. Dengan menggunakan variabel media berupa rasio *Profitabilitas* yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh penjualannya.⁹

Fixed Assets Turnover (FATO) atau perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menghitung atau mengukur tingkat efektifitas aset tetap dalam menghasilkan penjualan. atau bisa dikatakan untuk melihat dan mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan untuk perusahaan. Dengan diukurnya rasio ini dapat diketahui dan dinilai apakah perusahaan telah maksimal memanfaatkan aset tetap yang ada atau belum. Karena ketika perputaran aset tetap terhadap penjualan rendah itu artinya perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.¹⁰ Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husaeri Priatna¹¹ menunjukkan bahwa Perputaran Asset Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indah¹²

⁹ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (UNY Press, 2020).

¹⁰ Hery, *Pengantar Akuntansi* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015).

¹¹ Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani, "Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016, *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba* 9, no. 2 (2018)".

¹² Indah Wulandari, Abrar Oemar, dan Hartono Hartono, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, *Journal of Accounting* 3, no. 3 (2017)".

menunjukkan bahwa perputaran aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Total Assets Turnover (TATO) atau perputaran total aset ialah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efektifitas total aset yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan. atau bisa dikatakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset. Semakin rendah perputaran total aset perusahaan maka semakin tidak efektif dan tidak efisien pemanfaatan aset yang ada terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan penjualan.¹³ Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ika dan Suwitho¹⁴ menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui¹⁵ menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Net Profit Margin (NPM) bagi perusahaan merupakan indikator kinerja utama dari profitabilitas yang menentukan laba atas aset. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) ini sangat penting dilakukan guna mengetahui dan mengidentifikasi kesenjangan kinerja untuk meningkatkan profitabilitas yang lebih baik dimasa yang

¹³Hery, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017).

¹⁴Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2014, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 4 (2016)".

¹⁵Ulupui, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ), *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 7, no.1 (2007)".

akan datang. Semakin tinggi nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM), maka perusahaan semakin besar memiliki angka profitabilitas, artinya semakin besar pula laba bersih yang dimiliki perusahaan.¹⁶

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan jika *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Peneliti merumuskan bahwa kenaikan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM), searah dengan *Return Saham*. Untuk menguji hubungan tersebut, maka peneliti menambahkan *Net profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening* yang akan menguji pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*. Berikut data *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2019).

¹⁶Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*.

Tabel 1.1

Fixed Assets Turnover (FATO), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit

Margin (NPM) dan Return Saham

PT. Astra International, Tbk Periode 2010-2019

Tahun	FATO (X)		TATO (X)		NPM (Y)		Return Saham (Z)	
2010	5.33		1.15		13.18		0.57	
2011	5.61	↑	1.05	↓	12.96	↓	0.36	↓
2012	5.48	↓	1.03	↓	12.09	↓	0.02	↓
2013	1.54	↓	0.91	↓	11.5	↓	-0.09	↓
2014	1.45	↓	0.85	↓	10.97	↓	0.09	↑
2015	1.31	↓	0.75	↓	8.48		-0.19	↓
2016	1.19	↓	0.69	↓	10.1		0.38	↑
2017	1.18	↓	0.70		11.24		0.003	↓
2018	4.14	↑	0.69	↓	11.44		-0.009	↓
2019	3.80	↓	0.67	↓	11.22		-0.15	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Astra International, Tbk.

Berdasarkan pada tabel di atas perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2019 mengalami fluktuasi. Perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar 5.61, kemudian pada tahun 2012-2017

mengalami penurunan yaitu sebesar 5.48 pada tahun 2012; 1.54 ditahun 2013; 1.45 ditahun 2014; 1.31 ditahun 2015; 1.19 ditahun 2016 dan 1.18 ditahun 2017. Lalu mengalami kenaikan ditahun 2018 sebesar 4.14 dan mengalami penurunan sebesar 3.8 ditahun 2019.

Perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2011-2016 terus mengalami penurunan yaitu sebesar 1.05 pada tahun 2011; 1.03 spada tahun 2012; 0.91 pada tahun 2013; 0.85 pada tahun 2014; 0.75 pada tahun 2015 dan 0.69 pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.70. dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 0.69 pada tahun 2018; 0.67 pada tahun 2019.

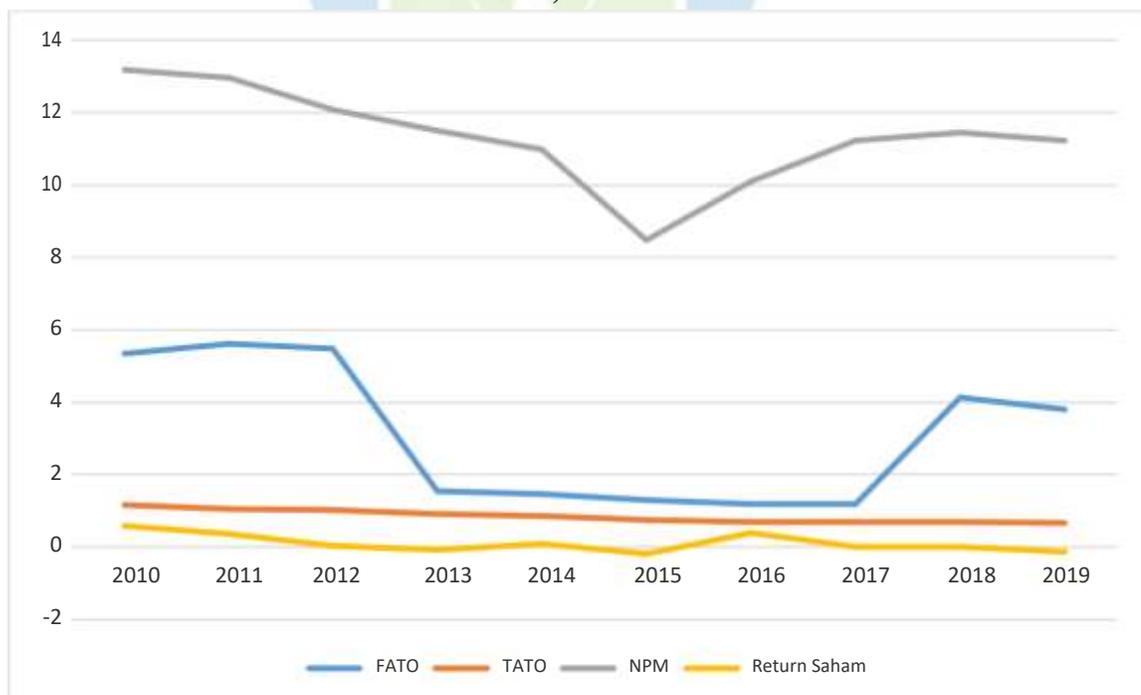
Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 12.96 pada tahun 2011; 12.09 pada tahun 2012; 11.5 pada tahun 2013; 10.97 pada tahun 2014; dan sebesar 8.48 pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan sebesar 10.1 pada tahun 2016; 11.24 pada tahun 2017 dan sebesar 11.44 pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 11.22.

Perkembangan *Return Saham* pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0.36 pada tahun 2011; 0.02 pada tahun 2012 dan sebesar -0.09 pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.09. Lalu pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar -0.19. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.38. Kemudian pada tahun 2017-2019

mengalami penurunan sebesar 0.003 pada tahun 2017; -0.009 pada tahun 2018 dan -0.15 pada tahun 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 1.1
Fixed Assets Turnover (FATO), Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM) dan Return Saham
PT. Astra International, Tbk Periode 2010-2019



Pada grafik yang terlampir tersebut jelas terlihat bahwa setiap variabel mengalami nilai yang naik turun, variabel *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2012-2017 mengalami penurunan. Lalu mengalami kenaikan ditahun 2018 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2019. Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2011-

2016 terus mengalami, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 dan 2019.

Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali. Dan untuk variabel *Return Saham* pada tahun 2011-2013 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, kemudian pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan kembali.

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel dan Grafik di atas, bahwa *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* mengalami fluktuasi yang cukup stabil setiap periodenya.

Setelah melihat fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* sebagai Variabel *Intervening* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi Pada Pt. Astra International Tbk. Periode 2010-2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada *Fixed Assets Turnover* (FATO)
2. Terjadinya fluktuasi pada *Total Asssets Turnover* (TATO)
3. Terjadinya fluktuasi pada *Net Profit Margin* (NPM)

4. Terjadinya fluktuasi pada *Return Saham*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Fixed Asset Turnover* (FATO) memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2019
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2019
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2019
4. Apakah *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2019

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International, Tbk periode 2010-2019;
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International, Tbk periode 2010-2019;
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada PT. Astra International Tbk. Periode 2010-2019;

4. Untuk menganalisis pengaruh *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Astra International, Tbk periode 2010-2019.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik itu kegunaan untuk akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi pada PT. Astra International, Tbk periode 2010-2019;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi pada PT. Astra International, Tbk periode 2010-2019;
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi pada PT. Astra International, Tbk periode 2010-2019.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk pengendalian internal, perbaikan kinerja, dan pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya;
- b. Bagi para kreditur dan para investor dapat digunakan untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*.

1. Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho, Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2014.

Berdasarkan data yang diteliti peneliti menyimpulkan, hasil olahan data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Current Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*.¹⁷

¹⁷ Ariyanti dan Suwitho, "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Net Profit Margin* Dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2014, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 4 (2016)"

2. Farkhan dan Ika, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage) Periode 2009-2013.

Berdasarkan data yang diteliti peneliti, menyimpulkan hasil olahan data menunjukkan bahwa selama periode 2009- 2013 variabel *Current Ratio* (CR) , *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sementara variabel *Debt To Total Assets* (DTA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.¹⁸

3. Evelyn Wijaya dan Desliana Yunita, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

Berdasarkan data yang diteliti peneliti, menyimpulkan hasil olahan data menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.¹⁹

¹⁸ Farkhan - dan Ika -, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage) Periode 2009-2013, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2012).”

¹⁹ Evelyn Wijaya dan Desliana Yunita, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016, *Jurnal Akuntansi Kewirausahaan dan Bisnis* 3, no. 1 (2018).”

4. Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2006-2008.

Berdasarkan data yang diteliti, menyimpulkan hasil olahan data menunjukkan bahwa *Debt to Total Equity* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham; sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008.²⁰

5. Indah Wulandari, dkk, Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran asset tetap, perputaran piutang, Perputaran Kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Berdasarkan data yang diteliti, menyimpulkan hasil olahan data menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*, Perputaran Asset Tetap dan Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.²¹

²⁰ Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2006-2008," *Jurnal Dinamika Keuangan* 3, no. 1 (2011)."

²¹ Wulandari, Oemar, dan Hartono, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015," *Journal of Accounting* 3, no. 3 (2017)."

6. Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani, Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016.

Berdasarkan data yang diteliti, menyimpulkan hasil olahan data menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera.²²

7. Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra, Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada *Return Saham*.

Berdasarkan data yang diteliti peneliti menyimpulkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif terhadap return saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham.²³

8. Nico Alexander dan Nicken Destriana, Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan data yang diteliti peneliti menyimpulkan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa *economic value added*, aliran kas operasi, laba sisa, laba, *market value added* mempunyai pengaruh terhadap *return saham*. Sedangkan

²²Priatna dan Yuliani, “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016, *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba* 9, no. 2 (2018) ”

²³Ni Kadek Raningsih dan I. Made Pande Dwiana Putra, “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham, *E-Jurnal Akuntansi* 13, no. 2 (2015).

operating leverage dan *dividend yield* tidak memiliki pengaruh terhadap *return saham*.²⁴

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2006-2008	1) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) DER, EPS, ROA, ROE sebagai variabel independen 2) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian
2	Farkhan dan Ika (2012)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage) Periode 2009-2013	1) TATO sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) CR, ROA, PER dan DTA sebagai variabel independen 2) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage) yang menjadi objek penelitian
3	Nico Alexander dan Nicken	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i> sebagai variabel independen	<i>Economic value added</i> , aliran kas operasi, laba sisa, laba,

²⁴ Nico Alexander dan Nicken Destriana, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15, no. 2 (2013).

	Destriana (2013)			<i>market value added, operating leverage</i> dan <i>dividend yield</i> sebagai variabel dependen
4	Ni Kadek Raningsih dan I Made Pande Dwiana Putra (2015)	Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham	1) Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) Rasio Leverage dan Rasio likuiditas sebagai variabel independen
5	Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2014.	1) TATO dan NPM sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) CR dan ROA sebagai variabel independen 2) Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi objek penelitian
6	Indah Wulandari, Abrar Oemar dan Hartono (2017)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada	1) Perputaran Aset Tetap sebagai variabel independen 2) <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel Y	1) Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan sebagai variabel Independen 2) Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek

		Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015		Indonesia yang menjadi objek penelitian
7	Husaeri Priatna dan Neng Lastri Yuliani (2018)	Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016	1) Aktiva Tetap sebagai variabel independen 2) Profitabilitas sebagai variabel dependen	1) Perputaran Piutang sebagai variabel independen 2) Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera sebagai objek penelitian
8	Evelyn Wijaya dan Desliana Yunita (2018)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016	1) <i>Total Assets</i> sebagai variabel independen 2) <i>Return Saham</i> sebagai variabel dependen	1) CAR dan DER sebagai variabel independen 2) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hasil olahan data setiap penelitian berbeda-beda.

Diantaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Ika Ariyanti dan Suwitho, menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham*²⁵ sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Wijaya dan Desliana Yunita menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan

²⁵ Ariyanti dan Suwitho, "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin Dan Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2014, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 4 (2016)."

tidak signifikan terhadap *Return Saham*²⁶. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulandari, Perputaran Asset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*²⁷. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Husaeri Priatna dan Neng Lastris Yulian menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas²⁸.

Variabel dan objek yang digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa variabel yang sama dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu tidak ada kesamaan satupun dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut diantaranya objek yang digunakan oleh penelitian sebelumnya, yakni Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage), Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera.

Dengan melihat uraian diatas, ada satu hal yang menjadi pembeda antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitiannya. Hal ini tentu menjadi nilai kebaruan dan

²⁶ Wijaya dan Yunita, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, *Jurnal Kuntansi Kewirausahaan dan Bisnis* 3, no. 1 (2018)”.

²⁷ Wulandari, Oemar, dan Hartono, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Asset Tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, *Journal of Accounting* 3, no. 3 (2017).”

²⁸ Priatna dan Yuliani, “Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas, Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Bina Sejahtera Periode 2009 – 2016, *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba* 9, no. 2 (2018).”

originalitas yang terletak pada objek yang diteliti yaitu pada laporan keuangan PT.

Astra International Tbk yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

G. Kerangka Berpikir

Investasi merupakan kegiatan yang menjadi sorotan termasyhur saat ini dikalangan para pemilik dana, karena dengan melakukan investasi artinya memproduktifkan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Ranah sektor investasi di Indonesia pun beragam, mulai dari sektor riil hingga sektor keuangan.²⁹ Dalam Islam, kegiatan investasi merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan untuk dilakukan, guna meningkatkan kemakmuran perekonomian bersama.³⁰ Anjuran berinvestasi banyak tertuang dalam Al-Quran, salah satunya dalam surat Luqman ayat 34, sebagai berikut:

اب سفن يردت امو ادغ بسكتاذ ام سفن يردت امو ماحر لا يف ام ملعيو ثيغلا لزنيو ةعاسلا ملع هدنع الله ناربيخ ميلع الله انا تومت ضرا ي

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³¹

Makna yang terkandung dalam surat Luqman 34 diatas menyatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui perkara-perkara ghaib, seperti kapan terjadinya hari

²⁹ Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal : Tinjauan Terhadap Pemberlakuan Undang-Undang No.25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* (Jakarta: Pusat Pengembangan Hukum dan Bisnis Indonesia, 2012).

³⁰ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, 2017.

³¹ Abdul ‘Aziz ‘Abdur Ra’uf, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*. Edisi 2012 (Jakarta: Al Huda)

kiamat, kapan dimana dan kadar turunnya hujan, dan tentu Allah mengetahui apa yang ada didalam Rahim baik jenis kelamin, sifat, sikap dan karakternya. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakannya atau didapatinya besok, namun mereka tetap wajib berusaha. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati.³²

Tafsiran ayat tersebut menganjurkan semua manusia senantiasa mempersiapkan diri dan mengusahakan untuk hari esok, termasuk dalam ranah ekonomi (keuangan). Sehingga muncul lah istilah investasi (penanaman dana) dan hal utama yang menjadi sorotan bagi para investor yakni terkait *Return Saham*. *Return Saham* merupakan hasil kelebihan atau keuntungan yang diperoleh atau diterima dari kegiatan investasi yang dilakukan selama beberapa periode.³³ Tingkat pengembalian yang tinggi adalah tujuan yang diidamkan oleh para investor, sehingga para investor pun perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*.

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return Saham*, diantaranya yakni faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Faktor makro seperti masalah perubahan suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, Produk Domestik Bruto (PDB), serta jumlah uang beredar.³⁴ Adapun faktor mikro yang mempengaruhi *Return Saham* terdapat pada rasio keuangan. Dalam laporan keuangan, terdapat beberapa

³²Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an, "Quran Surat Luqman Ayat 34 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia," t.t.

³³Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2015).

³⁴Ni Made Mirayanti dan Dewa Gede Wirama, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi 2*, no. 1 (2017).

bentuk rasio keuangan, diantaranya yakni Rasio Aktivitas (Activity Ratio) dan Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio).³⁵

Rasio Aktifitas terdiri dari beberapa jenis, dua diantaranya yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover*. Keduanya adalah rasio yang digunakan untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki terhadap penjualan, baik dari total aset maupun aset tetap. Semakin besar atau semakin tinggi tingkat produktifitas yang dihasilkan terhadap penjualan maka jelas akan berpengaruh menambah tingkat pendapatan pada Rasio Profitabilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas ini erat kaitannya dengan tingkat pengembalian hasil terhadap investor. Rasio ini salah satu jenisnya yaitu *Net profit Margin* (NPM) yang merupakan rasio perhitungan membandingkan antara laba bersih dan penjualan.³⁶ sehingga ketika angka *Net Profit Margin* menunjukkan kenaikan dari periode sebelumnya, bisa diasumsikan tingkat pengembalian atau *Return* yang akan diperoleh pun bertambah selama faktor-faktor lain mendukung.

1. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio vital atau sangat penting dalam perusahaan. NPM adalah perhitungan yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan.³⁷ Rasio ini mampu menunjukkan kemampuan

³⁵ Denny Erica, "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk, *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 2,(2018).

³⁶ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

³⁷ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

perusahaan dalam menjalankan kinerja usahanya, mampu melihat dan mengukur seberapa jauh perusahaan mampu melangkah untuk mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung efektifitas aset tetap yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.³⁸ Dengan menghitung FATO, perusahaan dapat melihat tingkat produktifitas aset tetap yang dimiliki, apakah dapat berputar dengan baik atau tidak. Sehingga ini bisa menjadi salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan pada langkah selanjutnya.

Evaluasi perhitungan *Fixed Assets Turnover* (FATO) penting dilakukan, karena semakin besar nilai yang dihasilkan maka semakin baik pengaruhnya terhadap perusahaan. Termasuk akan memberikan pengaruh baik pula pada pendapatan perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Net Profit Margin* (NPM). Ketika nilai FATO naik maka nilai NPM pun akan naik, dan sebaliknya jika nilai FATO turun maka akan turun pula nilai

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang membandingkan antara laba dengan penjualan, sehingga perhitungan rasio ini dapat memberikan informasi seberapa jauh kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.³⁹

³⁸Hery, *Pengantar Akuntansi*.

³⁹Hery.

maka menghitung NPM akan sangat membantu perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang membandingkan antara total aset yang dimiliki perusahaan terhadap penjualan, dengan kata lain seberapa jauh peran total aset ini berkontribusi produktif menciptakan penjualan.⁴⁰ Mengetahui rasio ini membantu perusahaan untuk melihat kemampuan aset mendorong jumlah penjualan.

Kontribusi yang diberikan oleh *Total Assets Turnover* (TATO) akan berpengaruh terhadap nilai *Net Profit Margin* (NPM), karena semakin naik nilai TATO berarti semakin produktif aktiva atau aset yang dimiliki terhadap tingkat penjualan, dan naiknya tingkat penjualan maka akan mampu meningkatkan pendapatan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung besaran pendapatan terhadap penjualan, rasio dapat memberikan cerminan strategi penting penetapan harga pada penjualan perusahaan, sehingga akan mampu mengendalikan beban-beban usaha perusahaan.⁴¹ Dengan perhitungan NPM, perusahaan akan bisa memiliki acuan strategi yang tepat sesuai dengan keadaan. Sedangkan bagi para calon investor perhitungan NPM bisa dijadikan sebagai acuan pertimbangan untuk berinvestasi.

⁴⁰Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015).

⁴¹Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*.

Return Saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh para investor disetiap periodenya dari dana yang telah ditanamkannya pada suatu perusahaan.⁴² Perhitungan ini sebagai pengukur tingkat keuntungan dari saham yang dimiliki, sehingga baik pihak perusahaan maupun pihak investor dapat memperoleh secara rinci keuntungan maupun kerugian yang dialami.

Besar atau kecilnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) akan berpengaruh terhadap *Return Saham*, karena semakin besar pendapatan atau keuntungan perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang dinikmati investor terhadap para investasi yang telah ditanamkannya.

4. Pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM)

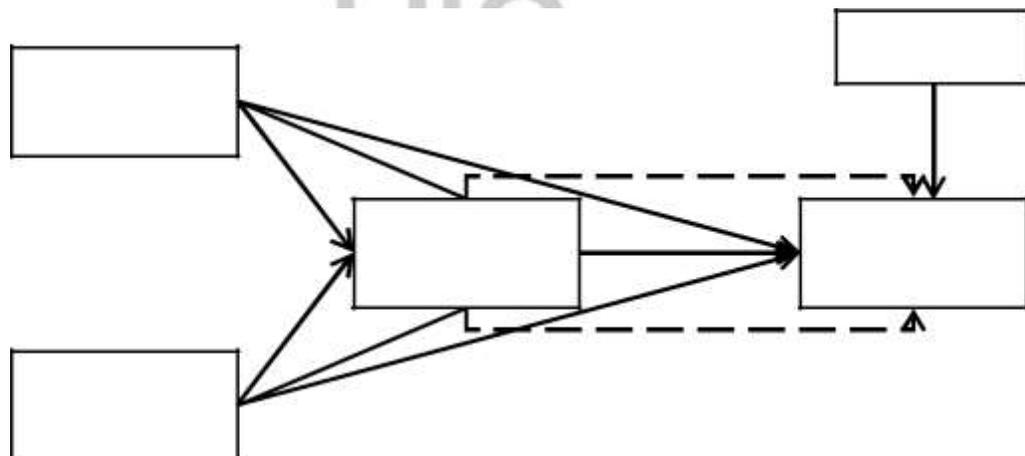
Fixed Assets Turnover (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas aset yang dimiliki terhadap penjualan, sehingga ketika aset yang dimiliki bisa produktif secara maksimal maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap *return* atau tingkat pengembalian terhadap investor karena secara otomatis penghasilan atau pendapatan perusahaan akan bertambah pula.

Sebaliknya jika nilai *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* turun, maka secara otomatis pula *return* atau tingkat pengembalian terhadap para investor akan menurun karena tingkat pendapatan perusahaan pun mengalami

⁴²Indra Bastian dan Suhardjono.

penurunan. Semua itu akan terjadi jika kinerja perusahaan tidak bisa optimal memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

Mengacu pada konsep dasar dari teori dan hasil analisis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perlu adanya penggambaran untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antara *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel independen terhadap *Return Saham* sebagai variabel dependen melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hubungan antara ketiga variabel secara ilustratif, hubungan tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

—————→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel mediasi secara parsial.

- - - - -→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi secara parsial.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh langsung terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan tanda garis tanpa putus-putus, sedangkan hubungan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* dibantu dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi ditandai dengan garis putus-putus. Maka dapat disimpulkan bahwa “*Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening*.”

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari Bahasa sanskerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Sehingga hipotesis dapat didefinisikan yaitu pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan dan perlu dibuktikan kebenarannya.⁴³

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat diambil hipotesis penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut.

⁴³ S.Ag. Iwan Hermawan M.Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Quran, 2019).

Hipotesis I:

$H_0 =$ *Fixed Assets Turnover* (FATO) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_a =$ *Fixed Assets Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hipotesis II:

$H_0 =$ *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

$H_a =$ *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hipotesis III:

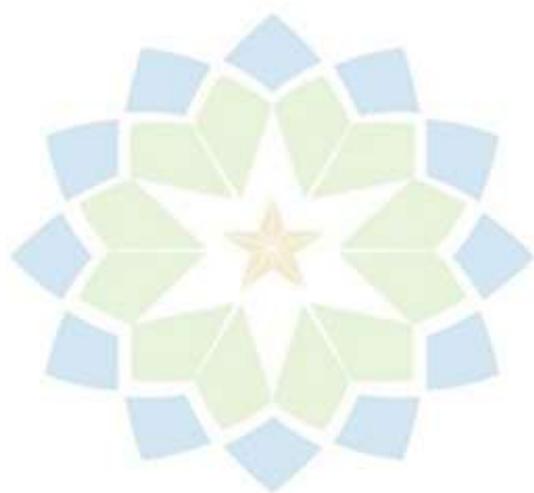
$H_0 =$ *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_a =$ *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham*

Hipotesis IV:

$H_0 =$ *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi

$H_a =$ *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham* melalui *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel mediasi



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG